

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi Kesehatan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) promosi kesehatan didefinisikan sebagai upaya yang memungkinkan individu untuk memperkuat kendali mereka terhadap berbagai faktor penentu kesehatan, sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan secara keseluruhan. Pengertian tersebut mencerminkan aspek proses serta sasaran pemberdayaan mandiri. Oleh karena itu, inti dari promosi kesehatan terletak pada pemberdayaan yang memfasilitasi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, di mana partisipasi menjadi elemen esensial untuk menjaga keberlanjutan kegiatan promosi kesehatan. Cakupan promosi kesehatan mencakup bidang-bidang seperti penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan, pengembangan pemasaran sosial, advokasi kesehatan, serta pemberdayaan komunitas. Promosi Kesehatan menggunakan media video sangat memungkinkan responden untuk meningkatkan pengetahuannya (Hidayat *et.,al*, 2021).

2. Media Video

Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini (Nunuk Indarti, 2020). Media konvensional dan media digital adalah jenis

media yang digunakan umum di Indonesia. Dalam operasionalnya, media konvensional tidak memanfaatkan aplikasi atau program digital lainnya. Media konvensional adalah bentuk media pembelajaran tradisional yang dikenal melalui metode ceramah, yang telah digunakan sejak lama sebagai media komunikasi lisan dan tulisan. Media digital tentunya berbeda dengan media konvensional. Media digital merupakan media yang menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran seperti internet dan berbagai perangkat seperti laptop, ponsel, computer dan lain-lain (Yuniarti dkk., 2023).

Video adalah media elektronik yang bisa menggabungkan teknologi suara dan gambar secara bersamaan, sehingga menghasilkan tampilan yang bergerak dan menarik perhatian (Arif Yudianto 2017). Video dapat dibuat dalam bentuk VCD, DVD dan media internet seperti youtube, sehingga mudah dibawa dan digunakan dimanapun, selain itu juga mudah digunakan, dan dapat diakses audiens secara luas. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi kognitif dan fungsi. (Nurwahidah dkk., 2021). Media video dapat dijadikan pilihan dalam kegiatan promosi kesehatan karena media video dinilai efektif sebagai media edukasi. Media video memiliki pengaruh positif pada pengetahuan dan sikap remaja. Pemberian edukasi dengan video akan mengaktifkan lebih banyak indra sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan. Selain itu, media video memiliki beberapa kelebihan yakni dapat diputar berulang-ulang, hemat waktu, dan lebih menarik perhatian

sehingga menambah ketertarikan responden terhadap materi yang disampaikan.

3. Pengetahuan

Secara etimologi, istilah pengetahuan diambil dari kata “*knowledge*” dalam bahasa Inggris. Dalam terminologi, pengetahuan mengacu pada cara individu memahami sesuatu melalui kesadaran pribadinya. Menurut Drs. Sidi Bazalba, pengetahuan adalah hasil dari aktivitas mengenali. Aktivitas mengenali itu terdiri dari faktor-faktor seperti kenal, sadar, memahami, dan berpengetahuan. Pengetahuan pada dasarnya meliputi semua informasi yang kita miliki mengenai suatu objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu yang merupakan salah satu kategori dari pengetahuan. (Nunuk Indarti, 2020).

Pengetahuan adalah sebuah istilah yang merujuk pada kemampuan individu untuk memahami sesuatu, yang muncul setelah individu tersebut melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Pengetahuan menjadi aspek yang sangat krusial dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan juga merupakan salah satu elemen yang berhubungan dengan kepatuhan pasien, di mana tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien mengenai keuntungan yang akan diperoleh jika menjalani proses perawatan secara teratur dan berkala (Nurwahidah dkk., 2021).

4. Minat

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan individu terhadap suatu hubungan antara dirinya dengan hal yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul. Minat adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan dengan rasa senang atau ketertarikan terhadap objek tertentu, serta adanya fokus perhatian pada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan, sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi langsung dalam objek atau aktivitas tertentu, karena dirasa memiliki makna bagi dirinya dan ada tujuan yang ingin dicapai. (Anugrahati, 2021)

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan penelitian (Taufani, 2008), terdapat tiga elemen yang menjadi dasar munculnya minat, yaitu :

- 1) Faktor pendorong internal, yaitu motivasi yang berasal dari diri individu sendiri, yang menyebabkan munculnya minat untuk melakukan aktivitas atau Tindakan tertentu demi memenuhi keinginan.
- 2) Faktor motivasi sosial, yaitu alasan untuk menjalani suatu evektifitas agar diterima dan diakui oleh masyarakat di sekitarnya. Minat ini dapat dilihat sebagai suatu bentuk kompromi antara individu dan komunitas sosialnya.

- 3) Emosi (*symptom* perasaan), kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang berbeda saat berinteraksi dengan objek tertentu di sekitarnya (Batubara dkk., 2020).

5. Perawatan Saluran Akar

Perawatan saluran akar merupakan suatu perawatan untuk meredakan rasa nyeri serta mengembalikan fungsi dan estetika gigi pasien. Perawatan saluran akar diindikasikan untuk gigi dengan diagnosis pulpitis ireversibel atau nekrosis pulpa. Tujuan dilakukannya perawatan saluran akar adalah mencegah perluasan penyakit dari pulpa ke periapikal serta mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat pemahaman pasien tentang perawatan yang sedang dijalani. Perawatan saluran akar secara garis besar terdiri dari tiga tahap yaitu preparasi biomekanis meliputi cleaning dan shaping, sterilisasi yang meliputi irigasi dan medikamen intrakanal, serta pengisian saluran akar. Oleh karena itu, perawatan saluran akar ini dilakukan dalam beberapa kali kunjungan untuk memastikan kesterilan dalam saluran akar sebelum dilakukan pengisian. Perawatan saluran akar dilakukan dengan prinsip Triad-endodontic, meliputi preparasi akses kavitas, preparasi biomekanik dan obturasi saluran akar. Pembersihan dan pembentukan saluran akar menjadi fase penting dalam keberhasilan terapi endodontik. Prosedur pengendalian infeksi penting ditegakkan karena tenaga medis gigi terpapar berbagai macam mikroorganisme dalam darah dan saliva pasien. (Nugroho dkk., 2024).

Santoso dalam jurnalnya, menjelaskan tahapan Perawatan saluran akar yang mencakup:

- a. Tahap preparasi biomekanis saluran akar yang merupakan tahap pembersihan serta pembentukan saluran akar dengan cara membuka jalan masuk menuju kamar pulpa dari arah koronal.
- b. Tahap sterilisasi dengan cara irigasi dan desinfeksi saluran akar.
- c. Tahap pengisian saluran akar.

Keuntungan dari perawatan saluran akar satu kali kunjungan meliputi:

- a. Pasien merasa lebih nyaman.
- b. Tidak ada rasa sakit atau keluhan selama jangka waktu antar kunjungan.
- c. Menghemat waktu.
- d. Meminimalisir terjadinya perawatan yang tidak sempurna karena tidak selesainya perawatan.
- e. Durasi waktu kerja yang tidak mengalami perubahan.
- f. Dalam kasus fraktur gigi depan, restorasi estetik dapat langsung ditempatkan setelah perawatan saluran akar selesai dalam satu kali kunjungan.
- g. Memperkecil risiko terjadinya kontaminasi mikroorganisme dalam satu akar (Kartinawanti & Khoiruzza Asy'ari, 2021).

6. Remaja

Masa remaja merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan manusia. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa transisi ini seringkali membuat individu menghadapi situasi yang membingungkan, di mana di satu sisi mereka masih dianggap sebagai anak-anak, tetapi di sisi lain mereka diharapkan berperilaku seperti orang. (Auliya & Setiyowati, 2024)

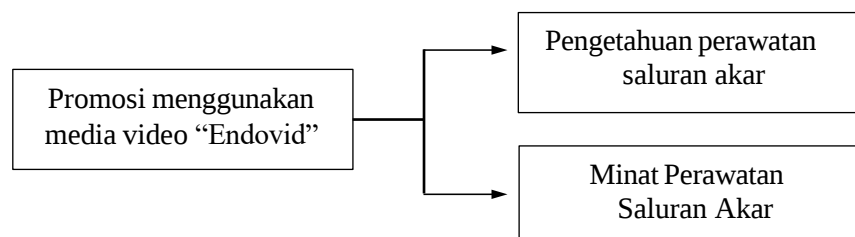
Pada masa remaja mementingkan daya tarik fisik dalam proses sosialisasi, kecantikan dan kemampuan fisik sangat di dambakan bagi remaja. Remaja merasa tidak puas melihat penampilan wajahnya termasuk giginya bila dilihat kurang sempurna. Ketidakpuasan ini dapat menimbulkan tekanan pada diri sehingga merasa rendah diri dan tidak percaya diri. Selain merasa tertekan juga menurunkan fungsinya dalam kehidupan social, keluarga, pekerjaan, dan bahkan bisa menurunkan aktivitas. Pada remaja yang mengalami karies pada giginya mungkin juga berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Perasaan malu bisa mungkin terjadi pada remaja yang mengalami karies gigi di gigi depan, karena ketika mereka berbicara atau tertawa akan terlihat gigi yang karies.

B. Landasan teori

Promosi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan sehat di masyarakat. Media promosi Kesehatan terutama menggunakan media video, efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya dalam bidang Kesehatan. Video memiliki keunggulan

dalam meningkatkan pengetahuan melalui stimulasi visual dan audio yang interaktif. Pengetahuan yang diperoleh remaja dipengaruhi oleh persepsi dan perhatian terhadap informasi yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan ini dapat mempengaruhi sikap remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, Terutama dalam penyebab terjadinya karies. Karies gigi yang tidak segera ditangani dapat menjadi infeksi yang memerlukan perawatan saluran akar untuk menghindari kehilangan gigi. Penggunaan media video dapat memperkuat pemahaman pada remaja mengenai pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan melaksanakan perawatan gigi yang tepat, Situasi ini menunjukkan bahwa media yang tepat dapat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap terhadap Kesehatan gigi di kalangan remaja.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka konsep

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan perawatan saluran akar pada remaja usia 17-21 tahun.
2. Ada pengaruh media video terhadap minat perawatan saluran akar pada remaja usia 17-21 tahun.